

THE HISTORY OF SILANGIT AIRPORT CONTRACTION AND DEVELOPMENT FROM 2005 TO 2017

Jones Harun Simanjuntak*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum, Drs. Tugiman MS*****

Email: jonesjuntak95@gmail.com, RidwanMelay@yahoo.com, Tugiman-unri@yahoo.com

Phone Number: 082387248140

***History Education Studies Program
Education Departement of Social Science
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau***

Abstract: *In the beginning the airport just a empty area which is landed by planes as the wind direction or military business. At the world war I, the airport started to contract permanently as while the improving of using of air transportation and connecting from one island to other island. To support the air transportation activity then they constructed a wide field as the place of plane landing and take off and now it called airport. It's started when Japan collonial and used for Japan millitary business. The history of the Silangit name based on story from generation to generation and the historical fact still exist around airport. That name came up when the Japan collonial while lot of people from Pariksabungan villages was death because shoted by Japan soldier. Lots of mother loose their husband pouring their tears and pain while crying ont "Cross" in the sky. That the only one place to accusation because they were powerless, to fight back Japan soldier which just relying arrow. By its development, Silangit airport are truly needed for people from Siborong-borong district to Samosir district. The method that used is descriptive qualitative method which the data colleted through interview, observation,documentation and literature study. The data analysis done by qualitative formula.*

Key Words: *Contraction and Development, Silangit airport, Siborongborong*

SEJARAH PEMBANGUNAN BANDARA SILANGIT DAN PERKEMBANGANNYA DARI TAHUN 2005 – 2017

Jones Harun Simanjuntak*, Drs. Ridwan Melay, M.Hum, Drs. Tugiman MS*****

Email: jonesjuntak95@gmail.com, RidwanMelay@yahoo.com, Tugiman-unri@yahoo.com

Nomor HP: 082387248140

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Pekanbaru**

Abstrak: Pada awalnya bandara hanyalah sebuah tanah lapang yang didarati pesawat dari arah mana saja tergantung arah mata angin dan hanya digunakan untuk kepentingan militer saja, pada saat perang dunia I bandara udara mulai dibangun secara permanen seiring meningkatnya penggunaan transportasi udara demi menghubungkan dari pulau ke pulau yang lain. Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan transportasi udara maka dibangunlah suatu lapangan luas sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat yang sekarang disebut dengan bandara. Pembangunan Bandara Silangit dimulai pada masa penduduka Jepang dan digunakan untuk kepentingan militer Jepang. Sejarah nama Silangit berdasarkan kisah turun – temurun dan fakta sejarah yang masih ada di sekitar Bandara Silangit. Nama itu muncul pada pendudukan Jepang ketika banyak warga Desa Pariksabungan tewas ditembaki tentara Jepang di area bandara. Banyak kaum ibu yang kehilangan sang suami melampiaskan tangisan disertai senandung pilu menyebut hanya “ Silang” (Salib) yang di “ Langit “ satu –satunya pengaduan, karena warga tak berdaya melawan tentara Jepang hanya dengan bersenjatakan bambu runcing. Jika dilihat dari perkembangannya, Bandara Silangit merupakan bandara yang dibutuhkan masyarakat dalam daerah Siborongborong sampai Samosir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif.

Kata Kunci: Pembangunan dan Perkembangan. Bandara, Silangit, Siborongborong

PENDAHULUAN

Pada awalnya bandara hanyalah sebuah tanah lapang yang di darati pesawat dari arah mana saja tergantung arah mata angin dan hanya digunakan untuk keperluan militer saja, pada saat perang dunia I bandar udara mulai dibangun permanen seiring meningkatnya penggunaan transportasi udara demi menghubungkan masyarakat dari pulau ke pulau lain. Seperti yang kita ketahui transportasi udara merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan untuk menghubungkan masyarakat dari pulau dengan pulau yang lain. Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan transportasi udara maka dibangunlah suatu lapangan luas sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat yang sekarang disebut dengan bandara.

Jika dilihat dari perkembangannya, Bandara Silangit merupakan bandara yang dibutuhkan masyarakat dalam daerah Siborong-borong sampai Samosir. Dalam sejarah, Bandara Silangit ini dahulu merupakan bandara yang kurang serius di rawat hingga puluhan tahun, ibarat kata kiasan, bandara ini dulunya merupakan bandara yang “Hidup Segan, Mati Tak Mau”.

Pembangunan bandara Silangit di Pariksabungan ini dimulai pada masa penjajahan Jepang di Indonesia, tidak sedikit permasalahan yang muncul ketika proses pembangunan bandara ini akan dimulai. Konflik perebutan lahan maupun masalah penamaan bandara menjadi permasalahan yang terdapat pada proses pembangunan bandara Silangit. Sejarah nama Silangit berdasarkan kisah turun-temurun dan fakta sejarah yang masih ada di sekitar Bandara Silangit. Kata Silangit berasal dari kata “silang” (salib) dan “langit”. Nama itu muncul pada masa penjajahan ketika banyak warga desa Pariksabungan tewas ditembak tentara Jepang di area bandara. Banyak kaum ibu yang kehilangan sang suami melampiaskan tangisan disertai senandung pilu menyebut hanya “silang” (salib) yang di “langit” satu-satunya pengaduan, karena warga tak berdaya melawan Belanda hanya dengan bersenjatakan bambu runcing. Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

1. Untuk mengetahui latarbelakang pembangunan Bandara Silangit.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pembangunan Bandara Silangit.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembangunan Bandara Silangit.
4. Untuk mengetahui perkembangan Bandara Silangit dari tahun 2005-2017 khususnya di bidang fisik bandara, maskapai dan jumlah penumpang.
5. Untuk mengetahui kepuasan penumpang dalam pelayanan di Bandara Silangit.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Heuristik
2. Verifikasi
3. Interpretasi
4. Historiografi

HASIL PENELITIAN

1. Latar belakang pembangunan Bandara Silangit

1.1 Sejarah Bandara Silangit

Silangit adalah salah satu nama yang monumental bagi masyarakat Tapanuli Utara, khususnya bagi warga di Desa Pariksabungan Kecamatan Siborongborong dan merupakan salah satu bandara tertua di Indonesia yang sudah ada sejak masa penjajahan Jepang, hingga pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

Warga Desa Pariksabungan telah menunjukkan jiwa patriotisme membela tanah air dari pihak penjajah. Tidak ada kata takut apalagi menyerah pada masa itu. Walaupun sudah banyak warga yang sudah tewas, mereka terus melakukan perlawanan yang membuat tentara Jepang kalang kabut dan melakukan serangan membabi buta.

Hampir setiap malam terdengar tangis dan andung (senandung piluh) istri-istri yang kehilangan sang suami yang tidak tahu dimana rimbanya.

(“Aduh Bapa sakit yah perbuatan para penjajah ini, para istri kami meninggal di tembaki mereka, kemana lagi kami akan mengaduh para janda ini, mereka meninggalkan anak-anak yang masih kecil hanya Silang yang di Langit itu yang menjadi harapan kami oh Tuhan Yesus dengarkan suara kami ini”).

Hingga banyak warga Desa Pariksabungan mengetahui asal-muasal nama Silangit yang kini menjadi bandara internasional, bukanlah nama seseorang atau nama suatu benda, melainkan bersumber dari situasi yang sangat kritis zaman penjajahan dan sengitnya pertempuran di medan perang.

1.2 Pembangunan Bandara Silangit

Pada umumnya, latar belakang pembangunan bandara yang ada di Indonesia pada masa penjajahan, awalnya digunakan untuk keperluan militer saja tetapi setelah pasca kemerdekaan secara perlahan bandara mulai digunakan untuk penerbangan sipil. Pada masa kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia untuk menduduki wilayah Indonesia diawali dengan pendaratan pertama di Tarakan dan seterusnya dilanjutkan ke wilayah Sumatera yaitu di Palembang dan akhirnya menjalarlah sampai ke Kabupaten Tapanuli Utara, Kecamatan Siborongborong. Peran bandara pada masa pendudukan Jepang sangat mempengaruhi jalan untuk menjangkau wilayah yang akan mereka duduki sehingga mempermudah mereka untuk mengangkut para tentara Jepang dan senjata dari satu daerah ke daerah yang lain. Dimana bentuk bandara Silangit pada masa pendudukan Jepang masih beralaskan taman rumput yang didarati oleh pesawat dari arah mana saja tergantung arah mata angin.

Seiring berjalannya waktu, kemajuan yang terjadi di semua bidang kehidupan manusia. Bandara Silangit yang digunakan tentara Jepang pada masa itu sudah mulai tidak diurus kembali sehingga semak belukar mulai menutupi wilayah bandara tersebut akhirnya pihak Pemerintah Daerah mulai melirik bandara tersebut dan melakukan pembangunan kembali bandara tersebut. Bupati Tapanuli Utara yang dijabat oleh Drs. TMH Sinaga pada masa itu menurunkan tim khusus ke Desa Pariksabungan untuk melakukan pendekatan kepada warga Desa Pariksabungan melalui musyawarah agar

warga Desa Pariksabungan mau dengan rela hati memberi tanah untuk pembangunan bandara tersebut.

2. Peran Pemerintah dalam perkembangan Bandara Silangit

2.1 Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

Proses pembangunan bandara Silangit tidak luput dari peran Pemerintah Daerah itu sendiri. Setelah bandara Silangit dibangun pada tahun 1995, warga Desa Pariksabungan sangat gembira dengan harapan desa itu menjadi sebuah kawasan berkembang sebagai efek dari beroperasinya bandara tersebut. Walaupun kenyataannya tidak cepat terealisasi karena berbagai faktor. Namun Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Tapanuli Utara (Bupati) baik itu pada masa periode Drs. TMH Sinaga, Drs. Rustam Effendy Nainggolan, Torang Lumban Tobing dan Nikson Nababan semuanya saling terkait dalam proses pembangunan Bandara Silangit hingga akhirnya diresmikan menjadi Bandara Internasional Silangit.

Meskipun proses pembangunannya hingga sekarang ini memakan waktu lebih dari 20 tahun, Pemerintah Daerah Tapanuli Utara selalu mendukung perkembangan bandara ini baik itu memberikan dana untuk pembangunan bandara tersebut maupun dalam perluasan kawasan bandara tersebut untuk perpanjangan landasan pacu (runway) dan pembangunan terminal yang lebih besar.

2.2 Peran Pemerintah Pusat

Hampir seluruh bandara yang ada di Indonesia memiliki kaitannya dengan pemerintah pusat. Sejak diresmikannya Bandara Silangit menjadi bandara nasional pada tahun 2011. Pemerintah pusat khususnya memberikan perhatian terhadap bandara ini. Pengembangan yang dilakukan di Bandara Silangit merupakan wujud dari komitmen Angkasa Pura II untuk mendukung pemerintah dalam memperkenalkan kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional. Kunjungan Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Bandara Silangit memiliki peran yang strategis khususnya dalam mendorong pertumbuhan pariwisata Danau Toba agar dapat menjadi destinasi wisata utama bagi para wisatawan mancanegara. Sejalan dengan pengembangan Bandara Silangit, Angkasa Pura II juga secara aktif mengajak maskapai – maskapai bekersama untuk membuka lebih banyak lagi rute domestik dan internasional di bandara ini. Beroperasinya penerbangan rute internasional di Bandara Silangit merupakan sinergi antara Kementerian Pariwisata, PT. Angkasa Pura II, Badan Otorita Pengembangan Danau Toba dan Kementerian Perhubungan dalam memperkenalkan kawasan wisata Danau Toba ke wisatawan mancanegara. Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengembangan infrastruktur di seluruh daerah untuk meningkatkan konektivitas transportasi udara.

3. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan Bandara Silangit

3.1 Faktor pendukung perkembangan Bandara Silangit

Proses pembangunan Bandara Silangit ditunjang baik itu dari dalam maupun dari luar bandara tersebut. Pada awalnya, pembangunan bandara tersebut didukung oleh warga Desa Pariksabungan yang tinggal di sekitar area bandara, bahkan warga tersebut memberikan lahan mereka untuk dibangun bandara.

Namun juga Pemerintah Daerah Tapanuli Utara juga mendukung perkembangan bandara tersebut dengan bukti pembangunan sarana dan prasarana pendukung perkembangan bandara Silangit dengan bukti pelebaran jalan di sekitar bandara untuk mendukung mobilitas untuk menuju bandara Silangit dan pengaspalan jalan dimana sebelumnya jalan di sekitar bandara itu masih rusak dan berlobang-lobang.

Letak bandara Silangit sangat strategis jika dilihat dari tempat wisata yang berada di wilayah Tapanuli Utara seperti letak wisata Danau Toba dan wisata Monumen Salib Kasih dengan Bandara Silangit yang lumayan dekat kira-kira bisa ditempuh dengan waktu 1 jam melalui transportasi darat. Hal inilah salah satu yang mendukung perkembangan Silangit dikarenakan akan menunjang jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata yang berada di wilayah Tapanuli Utara melalui Bandara Silangit itu sendiri. Bahkan Pemerintah Pusat melakukan pembangunan besar-besaran dengan memperpanjang landasan pacu agar pesawat yang berbadan besar seperti Boeing 737 dan Airbus 320 bisa mendarat di bandara ini dengan tujuan agar para turis yang berkunjung ke tempat wisata yang berada di daerah Tapanuli khususnya Danau Toba bisa langsung melalui Bandara Silangit tanpa harus transit di Bandara Kuala Namu. 10 Destinasi wisata nasional yang merupakan program pemerintah untuk mewujudkan target 10 juta turis yang akan berkunjung dan berwisata ke Indonesia, termasuk wisata Danau Toba yang akan ditingkatkan jumlah wisatawan baik itu lokal dan turis. Hal inilah yang membuat Bandara Silangit semakin di kembangkan oleh Pemerintah Pusat menjadi Bandara Internasional.

3.2 Faktor penghambat perkembangan Bandara Silangit

Proses pembangunan Bandara Silangit tentu memiliki faktor penghambat. Pada tahun 1995 faktor penghambat proses pembangunan Bandara Silangit ini disebabkan keterbatasan dana dari Pemerintah Daerah Tapanuli Utara dan krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Sarana transportasi penunjang Bandara Silangit seperti akses jalan menuju Bandara Silangit masih berlubang – lubang dan masih sempit. Namun setelah diresmikan menjadi bandara nasional pada tahun 2011 bandara ini mengalami kendala dikarenakan belum memenuhi syarat menjadi bandara nasional dikarenakan masih proses penyerpunaan. Bahkan sampai pada tahun 2017 masih mengalami pengembangan baik itu dari terminal bandara, landasan pacu, parkir pesawat (Apron) dan landasan penghubung dari Apron ke landasan pacu untuk memenuhi ketentuan menjadi bandara internasional.

4. Perkembangan Bandara Silangit dari tahun 2005 – 2017 khususnya di bidang fisik bandara, maskapai dan jumlah penumpang.

4.1 Fisik Bandara Silangit

4.1.1 Terminal Bandara Silangit

Berdasarkan data yg diperoleh dari pihak Bandara bahwa pengembangan terminal pada tahun 2005 – 2010 masih tetap dan belum mengalami perkembangan dikarenakan status bandara masih bandara perintis. Akan tetapi perkembangan luas terminal Bandara Silangit dari tahun 2010 – 2011 mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 2011 yaitu seluas 400 m² disebabkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang menjabat pada tahun itu meningkatkan status Bandara Silangit menjadi bandara nasional yang sebelumnya masih menjadi bandara perintis.

Dimana pada tahun 2012 – 2015 masih tetap belum mengalami pengembangan namun pada tahun 2016 pengembangan terminal Bandara Silangit mengalami perluasan dan pengembangan dikarenakan jumlah penumpang mengalami peningkatan supaya dapat menampung penumpang yang akan menggunakan Bandara Silangit. Akhirnya pada tahun 2017 terus mengalami perluasan terminal Bandara Silangit dikarenakan bandara ini akan mengalami peningkatan status bandara dari nasional menjadi internasional yang akan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo.

4.1.2 Landasan Pacu

Berdasarkan data yg diperoleh dari pihak Bandara bahwa perkembangan landasan pacu Bandara Silangit dari tahun 2005 – 2011 mengalami perpanjangan dan pelebaran. Pada tahun 2005- 2010 tidak mengalami perkembangan baik itu dari segi panjang maupun lebar landasan pacu bandara tersebut. Namun pada tahun 2011 perpanjangan sebesar 1000 meter dikarenakan bandara ini mengalami peningkatan status bandara dari bandara perintis menjadi bandara nasional yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Namun pada tahun 2012 – 2017 mengalami kenaikan baik itu dari panjang maupun lebar. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 belum mengalami peningkatan namun pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan baik itu dari panjang maupun lebar yaitu 250 meter dan 25 meter. Pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sepanjang 1150 meter. Hal ini disebabkan bandara ini akan didarati pesawat berbadan besar sekelas Airbus320 dan Boeing 737 MAX secara regular.

4.2 Maskapai

Berdasarkan data yg diperoleh dari pihak Bandara bahwa jumlah maskapai di Bandara Silangit pada tahun 2005 - 2011 mengalami peningkatan jumlah maskapai yaitu Sriwijaya Air dan Garuda Indonesia. Namun pada tahun 2005 – 2010 belum mengalami peningkatan dikarenakan bandara ini masih berstatus bandara perintis. Akhirnya di tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah maskapai yaitu 2 maskapai

disebabkan bandara ini dinobatkan menjadi bandara nasional oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2011.

Dimana pada tahun 2012 – 2016 belum mengalami peningkatan jumlah maskapai. Akhirnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah maskapai sebanyak 2 maskapai yaitu Citilink Indonesia dan Batik Air disebabkan bandara ini akan mejadi bandara internasional yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017.

4.3 Jumlah Penumpang

Berdasarkan data yg diperoleh dari pihak Bandara bahwa jumlah penumpang Bandara Silangit dari tahun 2005 – 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana tahun 2012 – 2017 mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah yang sangat besar disebabkan bandara ini mengalami pengembangan terminal agar dapat menampung penumpang yang akan menggunakan bandara.

5. Kepuasan penumpang dalam pelayanan di Bandara Silangit

5.1 Penilaian Afektif

Afektif (sikap) pada dasarnya merupakan data kualitatif, sehingga sulit untuk mengukurnya secara eksak. Oleh karena itu data tersebut perlu dikuantitatifkan dengan menggunakan skala pengukur. Kegiatan mengkuantitatifkan data kualitatif menjadi data kuantitatif disebut kuantifikasi data dengan menggunakan skala tertentu. Skala yang sering digunakan dalam instrumen penilaian afektif adalah sebagai berikut :

- 1) Skala Thurstone,
- 2) Skala Likert
- 3) Skala Beda Semantik.

Skala Thurstone membagi skala sikap atau minat dengan rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4.

Aspek yang dipersepsi penumpang

- A.** Kebersihan luar bandara
- B.** Keindahan luar bandara
- C.** Kecepatan pelayanan ruang X-Ray
- D.** Kenyamanan ruang X-Ray
- E.** Kecepatan pelayanan Check In
- F.** Kenyamanan pelayanan Check In
- G.** Kebersihan ruang tunggu
- H.** Kenyamanan ruang tunggu

Tabel 1. Skala Thurstone untuk mengukur persepsi penumpang di Bandara Silangit Siborongborong Tahun 2017.

No	Nama	Skor Persepsi Penumpang								Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1.	Sondang	3	2	3	2	4	3	3	4	24	P
2.	Marigan	4	2	2	3	3	4	3	4	25	P
3.	Wahyuni	3	3	2	4	3	3	2	3	23	P
4.	Santoso	4	3	3	3	2	3	3	2	23	P
5.	Taripar	3	3	4	2	4	3	4	2	25	CP
6.	Dabuke	3	3	3	2	4	3	3	4	25	P
7.	Tonjon	2	3	4	3	4	3	4	3	26	P
8.	Eda	1	4	4	2	2	4	4	3	24	P
9.	Timbo	2	1	3	3	4	3	4	3	23	P
10.	Anton	4	2	3	1	3	2	2	4	21	P
11.	Alex	3	3	4	3	2	3	4	2	24	P
12.	Parsaoran	2	4	3	4	3	2	2	4	24	P
13.	Joyo	3	4	3	4	3	4	3	4	28	P
14.	Daniel	1	2	3	3	4	3	2	4	22	P
15.	Samuel	4	3	3	2	3	1	4	3	23	P
16.	Indianto	2	3	4	3	3	4	2	2	23	P
17.	Jumaidi	2	1	3	2	3	2	3	4	20	P
18.	Yusuf	3	2	1	3	3	4	2	3	21	P
19.	Supardi	3	3	4	4	2	3	3	2	25	P
20.	Hariono	4	2	3	3	2	4	3	2	25	P
21.	Agus	3	3	4	2	2	3	3	4	24	P
22.	Betrix	3	4	3	4	3	3	2	2	24	P
23.	Widya	2	2	1	2	2	3	3	3	18	P
24.	Sanggam	3	3	4	4	2	2	2	3	23	P
25.	Gunadi	4	3	3	4	2	3	3	2	24	P
26.	Andre	1	2	4	3	3	4	3	3	23	P
27.	Tongam	3	4	4	2	3	3	2	3	24	P
28.	Dipo	3	2	3	4	3	2	3	4	24	P
29.	Christin	4	1	3	3	4	3	4	3	24	P
30.	Dewi	3	4	2	3	2	4	2	4	24	P
JUMLAH		85	81	93	87	85	93	86	93	703	P
KATEGORI		P	P	P	P	P	P	P	P	P	

Berdasarkan data tersebut dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan 8 aspek persepsi dengan skor 1 – 4, maka kriteria sebagai berikut:

a) Kriteria persepsi

(1) Secara individual untuk semua aspek persepsi

Berdasarkan data diatas, maka persepsi secara individual dari 8 aspek persepsi terhadap pelayanan di Bandara Silangit dapat dikategorikan dengan persepsi **Puas**.

- (2) Secara klasikal untuk setiap aspek persepsi
Berdasarkan data diatas, maka persepsi secara klasikal untuk setiap aspek persepsi terhadap pelayanan di Bandara Silangit dapat dikategorikan dengan persepsi **Puas**.
- (3) Seluruh responden untuk seluruh aspek persepsi (klasikal untuk semua aspek persepsi)

Berdasarkan data diatas, maka seluruh responden untuk seluruh aspek persepsi (klasikal untuk semua aspek persepsi) terhadap pelayanan di Bandara Silangit dapat dikategorikan dengan persepsi **Puas**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

- a. Pada umumnya, latar belakang pembangunan bandara yang ada di Indonesia pada masa penjajahan, awalnya digunakan untuk keperluan militer saja tetapi setelah paska kemerdekaan secara perlahan bandara mulai digunakan untuk penerbangan sipil. Seiring berjalannya waktu, kemajuan yang terjadi di semua bidang kehidupan manusia. Bandara Silangit yang digunakan tentara Jepang pada masa itu sudah mulai tidak diurus kembali sehingga semak belukar mulai menutupi wilayah bandara tersebut akhirnya pihak Pemerintah Daerah mulai melirik bandara tersebut dan melakukan pembangunan kembali bandara tersebut. Bupati Tapanuli Utara yang dijabat oleh Drs.TMH Sinaga pada masa itu menurunkan tim khusus ke Desa Pariksabungan untuk melakukan pendekatan kepada warga Desa Pariksabungan melalui musyawarah agar warga Desa Pariksabungan mau dengan rela hati memberi tanah untuk pembangunan bandara tersebut.
- b. Hampir seluruh bandara yang ada di Indonesia memiliki kaitannya dengan pemerintah pusat. Sejak diresmikannya Bandara Silangit menjadi bandara nasional pada tahun 2011. Pemerintah pusat khususnya memberikan perhatian terhadap bandara ini. Pengembangan yang dilakukan di Bandara Silangit merupakan wujud dari komitmen Angkasa Pura II untuk mendukung pemerintah dalam memperkenalkan kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata internasional.
- c. Proses pembangunan Bandara Silangit ditunjang baik itu dari dalam maupun dari luar bandara tersebut. Pada awalnya, pembangunan bandara tersebut didukung oleh warga Desa Pariksabungan yang tinggal di sekitar area bandara, bahkan warga tersebut memberikan lahan mereka untuk dibangun bandara. Letak bandara Silangit sangat strategis jika dilihat dari tempat wisata yang berada di wilayah Tapanuli Utara seperti letak wisata Danau Toba dan wisata Monumen Salib Kasih dengan Bandara Silangit yang lumayan dekat kira-kira bisa ditempuh dengan waktu 1 jam melalui transportasi darat.

- d. Perkembangan fisik Bandara Silangit di Kecamatan Siborongborong signifikan baik itu dari perluasan terminal bandara, perpanjangan landasan pacu, meningkat jumlah maskapai yang beroperasi dan pertumbuhan jumlah penumpang di Bandara Silangit
- e. Berdasarkan data tersebut dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan 8 aspek persepsi dengan skor 1 – 4, maka seluruh responden untuk seluruh aspek persepsi (klasikal untuk semua aspek persepsi) terhadap pelayanan di Bandara Silangit dapat dikategorikan dengan persepsi **Puas**.

Rekomendasi

- a. Perkembangan zaman yang diikuti oleh masyarakat Siborongborong membuat masyarakat dan generasi penerus kurang mengetahui sejarah Bandara Silangit.
- b.
- c. Dimana masyarakat Siborongborong, Pemerintah Daerah dan Pusat harus saling mendukung untuk pengembangan Bandara Silangit.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohd.Yusuf Harahap, Dkk.1994. *Sumatera Utara Dalam Lintasan Sejarah*. Medan.
- Hasoloan Silitonga. 2003. *Sejarah Perkembangan Pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara*. Batak Literasy. Medan
- Hutagaol, Desmond. 2013. *Pengantar Penerbangan Perspektif Profesional*. Erlangga, Jakarta.
- Leonardo Tosloy Simanjuntak. 2017. *Bandara Silangit dalam Lintasan Sejarah*. Batak Literasy. Medan.
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Ar buzz me: Yogyakarta.